

## **PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS VII SMP NEGERI 2 WEDI KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

### ***THE STUDENT PERCEPTIONS TO LEARNING LONG JUMP WITH A SCIENTIFIC APPROACH OF LEARNING SPORT AND HEALTH LESSONS OF SEVENTH GRADE OF SMP NEGERI 2 WEDI KLATEN IN ACADEMIC YEAR 2016/2017***

Oleh : Rivan Emas Mahardhika, Universitas Negeri Yogyakarta, [Rivanmahardhika12@gmail.com](mailto:Rivanmahardhika12@gmail.com)

#### **Abstrak**

Di SMP Negeri 2 Wedi Klaten guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah menerapkan Kurikulum 2013, dan proses pembelajaran Penjasorkes sudah menggunakan pendekatan saintifik, saintifik sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan anak. Beberapa kali pertemuan pembelajaran guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik, banyak respon yang muncul dari anak mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran Penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas 0,898 dan reliabilitas 0,925. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten sebanyak 70 anak. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berkategori sangat baik dengan persentase 7,14%, kategori baik sebesar 22,85%, kategori cukup baik sebesar 37,14%, kategori kurang baik sebesar 27,14% dan kategori sangat kurang baik 5,71%. Hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten adalah cukup baik.

**Kata kunci** : *Persepsi, Pembelajaran Lompat Jauh, Pendekatan Saintifik, Mata Pelajaran Penjasorkes*

#### **Abstract**

*Physical education teachers of SMP Negeri 2 Wedi Klaten has been applied Curriculum 2013 and they used scientific approach in the teaching learning process. Scientific approach was appropriate enough to improve the students' ability. In some meetings, this approach has been implemented by the teachers in their teaching learning, there were many students' respons toward this approach. This study aims to know the students' perceptions of the long jump learning with scientific approach subjects learning sport and health lessons seventh grade of SMP Negeri 2 Wedi Klaten in Academic Year 2016/2017. This research using descriptive research by survey method. The research instrument in of questionnaire and the result are validity 0,898 and reliability 0,925. The subject of research is student of seventh grade of SMP Negeri 2 Wedi Klaten are 70 students. The type of research is quantitative descriptive with percentage. Based on the results it can be known that the students' perceptions of the long jump lessons with the scientific approach of seventh grade of SMP Negeri 2 Wedi Klaten in Academic Year 2016/2017 are very good category with the percentage of 7,14%, good category of 22,85%, quite good category of 37,14%, bad category of 27,14%, and very bad category of 5,71%. The result can be concluded the students' perceptions of the long jump lessons with scientific approach of seventh grade students of SMP Negeri 2 Wedi Klaten is good enough.*

**Keywords** : *Perceptions, Long Jump Lessons, Scientific Approach, Sport and Health Lessons*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk mencapai bangsa yang bermoral dan sejahtera maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik dan sesuai. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya mencerdaskan bangsa serta mengembangkan watak bangsa menjadi lebih bermoral, itulah yang disebut Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional dapat berupa pengembangan Kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum Pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan penguasaan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat

menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 marak diperbincangkan. Tahun pelajaran 2013/2014 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan Kurikulum 2013 secara bertahap. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah melaksanakan Kurikulum 2013 terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK di 295 Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Baru pada tahun ajaran 2014/2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada semua satuan pendidikan SD/MI untuk kelas I, II, IV, dan V, SMP/MTs kelas VII dan VIII; dan SMA/MA/SMK/MAK kelas X dan XI di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada awalnya banyak permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala baik secara administratif maupun praktek pembelajaran, hal ini karena yang semula dengan model pembelajaran pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) beralih ke pendekatan saintifik (*Student Center/siswa mencari tahu, bukan guru memberi tahu*). Sehingga penekanan dalam pembelajaran difokuskan pada 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengolah informasi/mengasosiasi, mengkomunikasikan.

SMP Negeri 2 Wedi Klaten merupakan sekolah yang terletak di Dukuh Pasung, Desa Pasung, Kecamatan Wedi,

Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sebuah sekolah yang tidak terletak di pusat kota, tetapi menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena telah melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahun 2013.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi dasar dalam perumusan dasar tiap mata pelajaran di SMP Negeri 2 Wedi Klaten. Salah satu mata pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah Penjasorkes.

Penjasorkes dirancang untuk mengasah kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik atau siswa. Penjasorkes adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa hal tersebut melalui kajian penelitian perlu mendapat pembuktian yang empiris, sebab diharapkan dalam mata pelajaran Penjasorkes siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu penerapan pendekatan saintifik yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2006.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Wedi Klaten guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah menerapkan Kurikulum 2013, dan proses pembelajaran yang telah

diterapkan Penjasorkes sudah menggunakan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang melalui pendekatan saintifik untuk menciptakan kondisi yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan partisipasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Kenyataan yang ada minat siswa cenderung bervariasi, seperti materi pembelajaran yang cenderung dalam bentuk permainan seperti sepakbola, bola voli, bola basket, dan lain sebagainya yang mengarah pada bentuk permainan seperti ini minat siswa tinggi, lain halnya pada materi pembelajaran seperti atletik, senam, dan kebugaran jasmani minat siswa rendah. Karena siswa akan lebih cenderung menyukai kegiatan olahraga yang memerlukan banyak gerak dan permainan sehingga siswa lebih banyak bergerak dan merasa bergembira. Oleh sebab itu guru dalam memberi materi pelajaran kepada siswa harus memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pembelajaran Penjasorkes. Sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 2 Wedi Klaten bisa dikatakan dalam keadaan baik sebab memiliki fasilitas dan perlengkapan yang memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran Penjasorkes dan seharusnya tidak menjadi masalah. Kondisi seperti ini dengan didukungnya sarana dan prasarana yang baik, guru dalam proses kegiatan

belajar mengajar dapat membantu siswa dalam meminati mata pelajaran Penjasorkes dengan pendekatan saintifik sehingga siswa dapat memberikan persepsi yang baik tentang mata pelajaran Penjasorkes khususnya lompat jauh.

Salah satu kegiatan pembelajaran Penjasorkes yang melibatkan aktivitas fisik yaitu pembelajaran lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dari cabang olahraga atletik yang paling populer dan paling sering dilombakan dalam kompetisi kelas dunia termasuk Olimpiade. Atletik merupakan cabang olahraga yang paling tua dan merupakan induk dari semua cabang olahraga yang gerakannya merupakan ragam dan pola gerak dasar hidup manusia (Eddy Purnomo, 2007: 3). Atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat di dalam cabang olahraga yang lainnya. Atletik juga merupakan sarana pendidikan jasmani bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan lain sebagainya.

Balesteros dalam Suherman (2001: 117) mengemukakan bahwa lompat jauh adalah hasil dari kecepatan horizontal yang dibuat sewaktu awalan dengan daya vertikal yang dihasilkan dari kekuatan kaki menolak. Dengan demikian yang dimaksud lompat jauh dalam penelitian ini adalah gerakan ancang-ancang dengan lari secepatnya kemudian menumpu pada papan tumpu dengan hentakan satu kaki, kemudian tubuh melayang diudara sejauh-jauhnya dan mendarat dengan kedua kaki dengan keseimbangan yang baik.

Lompat jauh merupakan unsur gerak lokomotor yang harus diberikan kepada

siswa yang didiskripsikan sebagai aktifitas gerak yang bertujuan untuk melompat sejauh-jauhnya melalui gerakan awalan, tolakan, sikap badan di udara sampai mendarat (Aip Syarifuddin, 1998: 23). Untuk mencapai hasil lompatan yang jauh, maka harus memiliki kekuatan otot tungkai yang baik (Yusuf Adisasmita, 1985: 23). Pada materi lompat jauh urutan gerakannya adalah awalan, tumpuan atau tolakan, melayang di udara, dan mendarat di bak pasir. Awalan pada lompat jauh berfungsi untuk mendapatkan kecepatan yang setinggi-tingginya sebelum mencapai balok tolakan. Untuk bisa mencapai loncatan sejauh-jauhnya harus dilakukan dengan langkah awal sepanjang 30-50 meter. Berlari dan melakukan tolakan dengan sebelah kaki yang terkuat dari balok tolakan keatas dan kedepan. Sikap badan melayang di udara merupakan sikap setelah kaki menolak pada balok tumpuan dan diusahakan melayang selama mungkin di udara dan mendarat dengan dua kaki dengan posisi badan condong ke depan.

Pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wedi Klaten merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah lompat jauh. Dalam materi lompat jauh, banyak proses yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses yang dimaksud tersebut dengan memperhatikan mulai dari awalan, teknik tolakan, teknik pada saat diudara dan pada saat mendarat. Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan dari guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Wedi Klaten bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui teknik dasar lompat jauh, hal itu terbukti pada saat proses

pembelajaran lompat jauh banyak siswa yang belum memahami cara melakukan teknik dasar lompat jauh, sikap tolakan pada papan tumpuan, sikap badan pada saat melayang diudara, dan sikap badan pada saat mendarat. Salah satu penyebabnya adalah kurang efisiensinya penyampaian materi lompat jauh pada cabang olahraga atletik.

Keberhasilan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti serta menarik minat siswa tentang pembelajaran tersebut. Faktor keberhasilan guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan dalam pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.

Pendekatan pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran disekolah, baik dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru atau tenaga pendidik yang profesional. Salah satu kompetensi profesional guru adalah dapat mengelola kegiatan belajar mengajar diantaranya memiliki kemampuan menguasai, memahami, dan menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada pendekatan saintifik masih perlu dioptimalkan. Selama ini ini guru selalu mendapatkan pelatihan dan penegetahuan mengenai berbagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan saintifik tersebut merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut pendapat guru pendekatan saintifik sangat cocok untuk meningkatkan kemamapuan anak, seperti halnya dalam materi lompat jauh. Dengan penerapan pendekatan saintifik, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan lompat jauh dengan benar dan sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik.

Beberapa kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan metode saintifik, banyak persepsi yang muncul dari siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Mulyadi (1991: 233) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya. Hal senada juga

dikemukakan oleh Sarwono (1993:238) yang mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap suatu obyek (mata pelajaran Penjasorkes) maka siswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi apabila siswa memiliki persepsi yang kurang terhadap suatu obyek (mata pelajaran Penjasorkes) maka siswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membuktikan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik. Melihat keadaan yang seperti itu maka peneliti mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul : “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Lompat Jauh dengan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang

dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket atau kuisioner. Skor dari perolehan penyebaran angket ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Wedi Klaten yang terletak di Dukuh Pasung, Desa Pasung, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten dengan jumlah 8 kelas dengan jumlahsiswa 280 anak.

Jumlah sampel dari masing-masing sekolah proporsional dengan jumlah populasi yang ada di sekolah. Untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode penentuan subjek atau sampling yaitu suatu kegiatan dalam menentukan sampel. Maka teknik ini menggunakan cara pengambilan atau pemilihan sampel secara pilihan random



(*random selection*), sembarang tanpa pandang bulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang berisi 280 nama siswa kelas VII dari 8 kelas, kemudian dimasukkan dalam botol lalu dikocok dan dikeluarkan satu persatu sampai 25% dari jumlah siswa kelas VII sebanyak 280 siswa, sehingga diperoleh nama-nama siswa kelas VII sebanyak 70 siswa.

### Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penghitungan persentase bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik di SMP N 2 Wedi Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik di SMP N 2 Wedi Klaten.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Menurut Anas Sudijono (2000: 161) pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Rumus yang digunakan dalam

menyusun kategori dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Rumus Penyusunan Kategori

Sangat Baik	$X \geq M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup Baik	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang Baik	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Kurang Baik	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Rerata/Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian kuesioner (angket). Data angket dan analisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

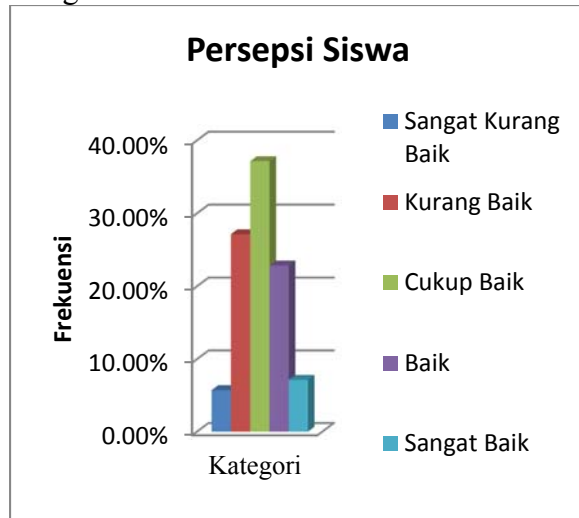
f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar berkategori Sangat Baik 7,15%, Baik 22,86%, Cukup Baik 37,14%, Kurang Baik 27,14%, Sangat

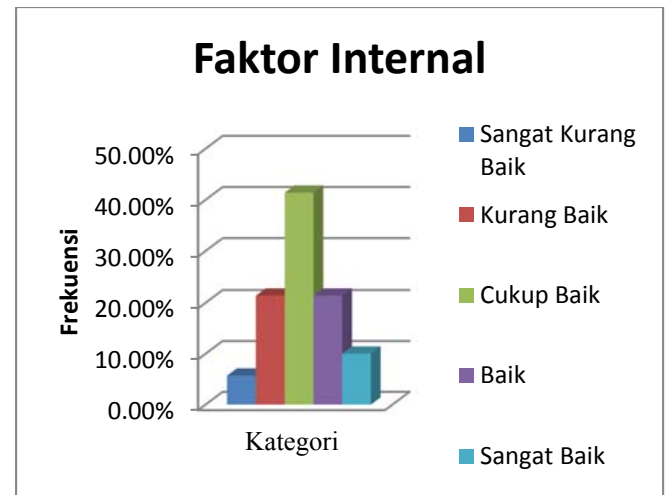
Kurang Baik 5,71%. Hasil tersebut diartikan persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes adalah cukup baik. Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Lompat Jauh Dengan Pendekatan Saintifik

### 1. Faktor Internal

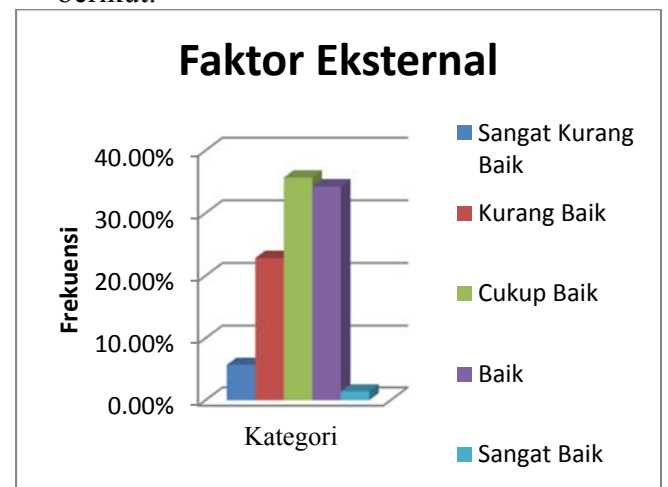
Hasil penelitian faktor internal sebagian besar berkategori Sangat Baik 10%, Baik 21,43%, Cukup Baik 41,43%, Kurang Baik 21,43%, Sangat Kurang Baik 5,71%. Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

### 2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian faktor eksternal sebagian besar berkategori Sangat Baik 1,43%, Baik 34,29%, Cukup Baik 35,71%, Kurang Baik 22,86%, Sangat Kurang Baik 5,71%. Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal



## Pembahasan

Dalam penelitian ini persepsi diartikan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga di dapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi dalam pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 akan mempengaruhi proses dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik atau tidak. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 demikian juga sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang negatif atau buruk terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan buruk dan siswa tidak akan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran lompat jauh tersebut.

Hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 37,14%, kategori kurang baik dengan persentase 27,14%, kategori baik sebesar 22,86%, kategori sangat baik sebesar 7,15% dan kategori sangat kurang baik 5,71%. Hasil tersebut diartikan persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes adalah cukup baik.

Menurut Daryanto (2014: 51), mendefinisikan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hasil penelitian diatas diartikan bahwa siswa mempunyai pendapat yang cukup baik mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik ini siswa lebih kreatif dan dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut karena pendekatan saintifik mengacu pada lima aspek yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk kreatif, aktif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama ini siswa menerima proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga menjadikan persepsi siswa mengenai pembelajaran saintifik cukup baik.

Sedangkan beberapa siswa yang mempunyai persepsi kurang dan sangat kurang mengindikasikan mereka mempunyai pendapat dan persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran saintifik. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, hal tersebut disebabkan mereka cenderung

kurang memiliki kreatifitas dalam menerapkan 5 aspek yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Mereka cenderung lebih senang bermain sendiri, hal tersebut harus menjadi tugas dari guru untuk lebih memikirkan strategi dan metode yang menarik agar semua anak mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil persepsi siswa tersebut tidak terlepas dari dua faktor pendukungnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang didasarkan pada indikator minat, perhatian, perasaan dan sikap. Hasil penelitian faktor internal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 41,43%, kategori kurang baik dengan persentase 21,43%, kategori baik sebesar 21,43%, kategori sangat baik sebesar 10,00% dan kategori sangat kurang baik 5,71%.

Hasil tersebut dapat diketahui persepsi berdasarkan faktor Internal sebagian besar berkategori cukup. Dengan demikian keinginan dan perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah cukup baik.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang didasarkan pada metode mengajar, objek, alat pelajaran dan kondisi lingkungan. Hasil penelitian faktor

eksternal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 35,71%, kategori baik dengan persentase 34,29%, kategori kurang baik sebesar 22,86%, kategori sangat baik sebesar 1,43% dan kategori sangat kurang baik 5,71%.

Hasil tersebut juga diartikan siswa sebagian besar mempunyai pendapat yang cukup baik terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi. Hasil pada faktor eksternal dalam penelitian ini didasarkan pada metode mengajar, objek, alat pelajaran dan kondisi lingkungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 37,14%, kategori kurang baik dengan persentase 27,14%, kategori baik sebesar 22,86%, kategori sangat baik sebesar 7,15% dan kategori sangat kurang baik 5,71%. Hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten adalah cukup baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sarwono. (1993). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Purnama.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suherman, A. dkk. (2001). *Pembelajaran Atletik: Pendekatan Permainan dan Kompetisi*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono.(2000). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Adisasmita, Yusuf. (1985). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.

Aip Syarifudin. (1998). *Pendidikan Jasmani Kelas 6*. Jakarta: PT Grasindo.

Balesteros. (1979). *Atletik (edisi terjemahan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Eddy Purnomo. (2007). *Pedoman Mengajar Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.